

TEACHERS' PROFESSIONALISM IN IMPLEMENTING SOCIAL CULTURE AND RELIGIOUS VALUES AT SDN 16 TERNATE CITY

Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Budaya Sosial Dan Nilai-Nilai Relegius Di SDN 16 Kota Ternate

Lily Saleh^{1*}, Jusan Yusuf², Mohtar Kamisi³

¹Mahasiswa Pascasarja Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Khairun

^{2,3}Dosen Universitas Khairun

^alilisaleh03@gmail.com

(*) Corresponding Author

lilisaleh03@gmail.com

How to Cite: Lily Saleh. (2025). Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Budaya Sosial Dan Nilai-Nilai Relegius Di SDN 16 Kota Ternate doi: [10.36526/js.v3i2.5962](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5962)

Received : 29-07-2025

Revised : 05-08-2025

Accepted: 06-08-2025

Keywords:

Teacher professionalism, social culture, religious values, character education, SDN 16 Ternate

Abstract

Instilling social culture and religious values from an early age is an important part of character building for students. Teachers as agents of change have a strategic role in implementing these values in the school environment. This study aims to describe teacher professionalism in implementing social culture and religious values at SDN 16 Kota Ternate. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers at SDN 16 Kota Ternate have demonstrated good professionalism through the integration of social and religious values in the learning process, exemplary attitudes and behaviors, and the habituation of religious and social activities in the school environment. The obstacles faced include the lack of supporting facilities and the still existing differences in student backgrounds, but can be overcome with a personal and collaborative approach. In conclusion, teacher professionalism has a significant contribution in instilling social culture and religious values, which have a positive impact on the formation of student character.

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Aspek budaya sosial dan nilai-nilai religius merupakan fondasi dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, serta memiliki sikap toleran dan bertanggung jawab. Tak dapat disangkal bahwa guru berperan sebagai figur teladan dalam proses ini. Profesionalisme guru, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan religius kepada siswa (Dewi et al., 2024; Aziz et al., 2023; Rahayu et al., 2023).

Guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius dalam proses pembelajaran (Salamiah et al., 2021; Tanveer et al., 2021). Dalam konteks SDN 16 Kota Ternate, penting untuk menganalisis sejauh mana para guru menjalankan perannya secara profesional dalam menanamkan nilai-nilai ini di kalangan siswa. Penelitian oleh Rahayu et al. menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab tambahan sebagai motivator yang dapat menghargai keragaman karakter siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka di sekolah (Aziz et al., 2023; Rahayu et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat implementasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kurangnya pemahaman tentang pendekatan pendidikan karakter dan keterbatasan dalam pelatihan berkelanjutan menjadi masalah utama yang

perlu diatasi (Khomariyah et al., 2023). Studi oleh Martin menegaskan bahwa meskipun investasi besar telah dilakukan untuk pengembangan profesional guru, hasilnya tidak selalu terlihat dengan segera dan memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk melihat dampak yang nyata terhadap hasil belajar siswa (Martin, 2023, Rustam, 2020).

Di SDN 16 Kota Ternate, tantangan tambahan mencakup pengaruh lingkungan eksternal yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Koirala et al. menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa berkaitan erat dengan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru (Koirala et al., 2020). Hal ini menegaskan perlunya pengembangan komunitas pembelajaran profesional di lingkungan sekolah, di mana para guru dapat saling belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai sosial dan religius di dalam pengajaran mereka (Ragusa et al., 2024; Komarudin, 2021).

Dalam konteks ini, kehadiran guru yang profesional diharapkan dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa serta pembiasaan perilaku positif di sekolah (He et al., 2011). Oleh karena itu, kajian mengenai profesionalisme guru dalam implementasi budaya sosial dan nilai-nilai religius di SDN 16 Kota Ternate menjadi sangat penting. Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai praktik pembentukan karakter di sekolah dasar tetapi juga menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru ke depannya (Azis et al., 2024; Ahmed et al., 2022).

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendalami bagaimana profesionalisme guru di SDN 16 Kota Ternate dalam mengimplementasikan budaya sosial dan nilai-nilai religius. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin menggali makna, pemahaman, serta praktik yang dilakukan oleh para guru dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar (Dewi et al., 2024). Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku siswa dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks (Aziz et al., 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru-guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik yang berfungsi sebagai informan pendukung. Pemilihan SDN 16 Kota Ternate sebagai lokasi penelitian dilakukan secara purposive, mengingat sekolah ini dikenal memiliki program pembiasaan nilai-nilai karakter yang aktif serta implementasi pendidikan yang sesuai dengan nilai sosial dan religius (Rahayu et al., 2023). Melalui pendekatan purposive ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait tema yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang pemahaman, sikap, dan praktik profesionalisme mereka dalam pendidikan karakter. Pendekatan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif informan dan memahami pandangan mereka terkait implementasi nilai-nilai sosial dan religius di sekolah (Salamiah et al., 2021).

Observasi Langsung: Observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan nilai-nilai sosial dan religius di sekolah memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik yang dijalankan oleh guru serta interaksi antara siswa dan guru dalam konteks yang nyata (Tanveer et al., 2021).

Studi Dokumentasi: Data juga dikumpulkan melalui analisis dokumentasi, seperti program sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, serta administrasi guru yang terkait dengan pendidikan karakter. Studi dokumentasi memberikan informasi tambahan yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi (Khomariyah et al., 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memahami data secara komprehensif. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator profesionalisme guru dan implementasi nilai-nilai karakter (Martin, 2023).

Penerapan alat evaluasi yang sistematis ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: Reduksi Data: Proses ini melibatkan penyederhanaan dan pemilihan data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang paling signifikan (Koirala et al., 2020). Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data yang baik membantu dalam visualisasi informasi, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam menganalisis hasil (Ragusa et al., 2024). Penarikan Kesimpulan: Pada tahap ini, peneliti membuat interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diambil diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai profesionalisme guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan religius di SDN 16 Kota Ternate (Komarudin, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh (He et al., 2011). Triangulasi adalah metode penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dan hasil analisis yang telah dilakukan (Azis et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bermuatan Nilai Sosial dan Religius

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 16 Kota Ternate, ditemukan bahwa profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius dalam kegiatan pembelajaran sangat terlihat. Para guru tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab melalui interaksi di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa untuk membangun karakter yang baik pada siswa, pengintegrasian nilai sosial dan religius dalam pembelajaran adalah suatu keharusan (Farleni et al., 2024) (Lux et al., 2024).

Contoh konkret dapat dilihat dalam praktik guru kelas V yang memulai pelajaran dengan doa bersama dan menyisipkan cerita-cerita dengan pesan moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya ini selaras dengan prinsip bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya disampaikan sebagai instruksi verbal (Usman et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa guru di SDN 16 Kota Ternate berperan sebagai contoh teladan dalam bersikap sopan dan menghormati sesama siswa, yang merupakan bagian dari profesionalisme guru (Marjuah et al., 2023; .

Profesionalisme guru mencakup beberapa unsur penting, antara lain kompetensi, komitmen, dan integritas dalam melaksanakan tugas (GÖÇMEZ & Ünal, 2024). Guru yang profesional diharapkan dapat merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta menunjukkan sikap etis dalam tindakan mereka. Dalam konteks pembelajaran nilai sosial dan religius, profesionalisme guru berarti mampu mengintegrasikan nilai ke dalam semua mata pelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung karakter positif (Galanti & Holincheck, 2022; (Marini et al., 2022).

Nilai-nilai sosial meliputi toleransi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab, sementara nilai religius mencakup kejujuran, disiplin ibadah, akhlak terpuji, dan ketakwaan (Arnone & Hanuscini, 2018). Untuk menanamkan nilai-nilai ini, guru diharapkan tidak hanya mengajarkannya secara teoritis, tetapi harus menghidirkannya dalam praktik sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan (Utley et al., 2019).

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan nilai sosial dan religius meliputi pengintegrasian dalam materi pelajaran, di mana nilai-nilai karakter disisipkan dalam setiap topik pelajaran, serta pembiasaan kegiatan positif seperti doa bersama dan kerja bakti (Sumarni et al., 2023; Lutovac & Kaasila, 2019). Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar juga

penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung pembentukan karakter siswa (Epstein & Levy, 2021).

Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, kurangnya pelatihan khusus tentang pendidikan karakter, dan perbedaan latar belakang siswa dapat mempengaruhi persepsi terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Marjuah et al., 2023; Lux et al., 2024). Semua kendala ini tentu memengaruhi efektivitas profesionalisme guru dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang ini secara berkelanjutan perlu didorong melalui pelatihan, supervisi, dan pembinaan yang terencana. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk karakter siswa dan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan pendidikan saat ini (Marini et al., 2022).

2. Kegiatan Sekolah yang Mendukung Nilai Sosial dan Religius

Dalam upaya pengembangan karakter dan pendidikan moral, SDN 16 Kota Ternate mengimplementasikan berbagai kegiatan yang mendukung nilai-nilai sosial dan religius secara terstruktur. Berikut ini adalah rangkuman dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah serta nilai-nilai yang dikembangkan melalui kegiatan tersebut:

No	Kegiatan	Deskripsi	Nilai yang Dikembangkan
1	Kegiatan Keagamaan Rutin	<ul style="list-style-type: none"> - Doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran. - Salat Dhuha berjamaah. - Pembacaan Al-Qur'an setiap pagi. - Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan bulan Ramadan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Ketakwaan - Kebiasaan spiritual positif
2	Program Pembiasaan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Jumat Bersih: Gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. - Senin Tersenyum: Saling menyapa di awal pekan. - Gerakan 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keramahtamahan - Rasa hormat - Disiplin
3	Kegiatan Sosial dan Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> - Penggalangan donasi bagi siswa kurang mampu. - Bakti sosial ke panti asuhan. - Kegiatan berbagi makanan saat Ramadan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Empati - Kepedulian terhadap sesama
4	Upacara Bendera dan Pidato Bertema Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara setiap Senin dengan pesan moral, nilai kebangsaan, dan pesan religius. - Pidato tema nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kejujuran - Tanggung jawab - Kerja sama - Toleransi
5	Ekstrakurikuler Bermuatan Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan seperti pramuka, marawis, dan tahfiz Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kebersamaan - Religiositas

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN 16 Kota Ternate memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini dilaksanakan baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Di dalam

konteks ini, guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan aspek profesionalisme yang esensial dalam pendidikan (Dewi et al., 2024).

Guru dan kepala sekolah di SDN 16 Kota Ternate berfungsi sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Proaktifitas mereka dalam mengatur dan mengevaluasi kegiatan menunjukkan komitmen terhadap pendidikan karakter yang berkualitas (Aziz et al., 2023). Kegiatan tersebut meliputi upacara bendera yang mendidik moral, kegiatan keagamaan, serta program sosial yang melibatkan siswa dalam aksi nyata untuk membantu sesama.

Semua kegiatan di SDN 16 Kota Ternate selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang dinyatakan dalam Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius ke dalam semua aspek kegiatan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berkisar pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan jiwa dan karakter siswa (Rahayu et al., 2023; Salamiah et al., 2021).

Melalui program pembiasaan dan kegiatan terstruktur, SDN 16 Kota Ternate berhasil menumbuhkan budaya sosial dan nilai religius di lingkungan sekolah. Beberapa inisiatif, seperti kegiatan salat Dhuha, doa bersama, dan penggalangan donasi, berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berbasis pada empati dan kepedulian sosial. Ini menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah, yang berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Tanveer et al., 2021; Khomariyah et al., 2023).

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan menerapkan berbagai program berkelanjutan, SDN 16 Kota Ternate berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara sosial dan spiritual. Langkah-langkah progresif yang dilakukan oleh para pendidik tersebut penting untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan responsif terhadap lingkungan di sekitarnya. Komitmen ini mencerminkan harapan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan yang holistik dan karakter yang kuat (Martin, 2023; Koirala et al., 2020).

3. Kendala dalam Implementasi

Dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai sosial dan religius di SDN 16 Kota Ternate, para guru menemui sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Di bawah ini adalah ringkasan dari kendala-kendala tersebut beserta penjelasannya.

1. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Siswa di SDN 16 Kota Ternate berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang sangat beragam. Keragaman ini sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial secara merata. Ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diterima siswa di rumah dan di sekolah menyebabkan kesulitan dalam integrasi nilai-nilai karakter di kalangan siswa Sumaryati & Retnasari (2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus disesuaikan dengan keragaman nilai yang ada di antara siswa.

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan kurikulum yang padat, guru sering kali harus memprioritaskan pencapaian akademik. Akibatnya, penanaman nilai-nilai karakter seperti sikap sosial dan religius sering kali hanya disisipkan secara terbatas dan tidak mendapatkan porsi perhatian yang cukup Sunarno et al. (2023). Pembatasan ini melemahkan potensi integrasi pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran.

3. Kurangnya Sarana dan Media Pendukung

Minimnya media pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter juga menjadi kendala signifikan bagi guru. Ketersediaan media yang interaktif dan menarik sangat penting untuk

mendukung proses pembelajaran dan menghidupkan nilai yang diajarkan. Tanpa sarana yang memadai seperti perpustakaan tematik atau alat bantu pembelajaran yang relevan, guru harus berimprovisasi, yang dapat membatasi efektivitas penanaman nilai Muthohar et al. (2022).

4. Kurangnya Pelatihan Profesional Berbasis Karakter
Sebagian guru di SDN 16 Kota Ternate belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan pendidikan karakter. Tanpa pemahaman yang kuat tentang integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, guru akan kesulitan merancang pembelajaran yang secara efektif menyisipkan nilai-nilai sosial dan religius Sunamo et al. (2023).
5. Rendahnya Partisipasi Orang Tua
Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Namun, banyak orang tua siswa yang kurang aktif dalam mendukung program-program karakter di sekolah. Rendahnya partisipasi ini menyulitkan guru dalam memastikan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan di rumah Sumaryati & Retnasari (2021). Keterlibatan aktif dari orang tua dapat memperkuat pendidikan karakter dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk siswa.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial dan religius di SDN 16 Kota Ternate mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan media pendukung, kurangnya pelatihan profesional guru, dan rendahnya partisipasi orang tua. Jika tidak diatasi dengan tepat, kendala-kendala ini dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan profesionalisme guru serta keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

4. Refleksi terhadap Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 16 Kota Ternate, terdapat kesadaran tinggi dari para guru mengenai tanggung jawab moral dan profesional mereka dalam membentuk karakter siswa. Temuan tersebut mencerminkan aspek-aspek penting dari profesionalisme guru yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan sosial, serta komitmen mereka dalam mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan dan diskusi internal.

Guru di SDN 16 menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka secara konsisten. Mereka tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menghidupkan nilai-nilai karakter melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa Nzarirwehi & Atuhumuze (2019). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Fiorilli et al., 2020).

Pengembangan diri para guru melalui pelatihan dan diskusi internal sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan dalam pelatihan serta kebijakan pengembangan profesional yang efektif sangat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan guru (Fiorilli et al., 2020). Dengan partisipasi aktif dalam program pelatihan, guru berupaya untuk terus belajar dan beradaptasi dengan tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Zulaiha & Mulyono, 2020).

Peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan sosial sangat mencirikan profesionalisme mereka sebagai pendidik karakter. Di SDN 16, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai sosial dan religius, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, memperlakukan semua siswa dengan adil, dan memberi contoh melalui sikap, etika kerja, dan tanggung jawab (Sumaryanta et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran kunci sebagai teladan bagi siswa dalam perilaku dan sikap mereka (Leasa & Batlolona, 2024).

Meskipun profesionalisme guru di SDN 16 sangat baik, menjadi guru profesional tidaklah mudah. Dibutuhkan komitmen tinggi, kesediaan untuk terus belajar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada (Davis et al., 2008). Selain itu, guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah (Āboltiņa & Helmane, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang memerlukan pelatihan, evaluasi diri, dan penguatan karakter.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru di SDN 16 Kota Ternate memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Mereka bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik sekaligus menjadi agen perubahan yang membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berbudaya, dan berdaya saing. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan profesional guru sangat diperlukan, baik melalui pelatihan yang berkelanjutan maupun penguatan di lingkungan sekolah (Medwell & Wray, 2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di SDN 16 Kota Ternate dalam mengimplementasikan budaya sosial dan nilai-nilai religius telah berjalan dengan baik. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar secara akademik, tetapi juga berperan sebagai pembina karakter melalui keteladanan, pembiasaan positif, dan integrasi nilai-nilai sosial serta religius ke dalam proses pembelajaran.

Guru menunjukkan sikap profesional melalui pengelolaan kelas yang kondusif, penggunaan pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan nilai-nilai moral, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah. Selain itu, program-program pembiasaan yang diterapkan sekolah menjadi sarana efektif dalam mendukung upaya guru membentuk karakter siswa.

Meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan sarana pendukung, guru tetap menunjukkan komitmen dan kreativitas dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa profesionalisme guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui penguatan budaya sosial dan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru perlu terus didorong melalui pelatihan, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar pendidikan karakter dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, G., Arain, S., & Anjum, T. (2022). Impact of teachers' professional trainings on students' learning at secondary level in punjab province, pakistan: problems and prospects. *International Research Journal of Education and Innovation*, 3(1), 130-140. [https://doi.org/10.53575/irjei.v3.01.13\(22\)130-140](https://doi.org/10.53575/irjei.v3.01.13(22)130-140)
- Arnone, K. and Hanuscin, D. (2018). An exploratory cross-sectional survey study of elementary teachers' conceptions and methods of stem integration. *Journal of Research in Stem Education*, 4(2), 159-178. <https://doi.org/10.51355/jstem.2018.43>
- Azis, A., Syahfirra, G., Nisa, M., Anjani, M., & Parno, P. (2024). Analysis of professionalism and personality competencies of physics teacher candidates through laboratory assistance program. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 17(1), 10-21. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v17i1.3977>
- Aziz, R., Susilowati, M., Masturin, M., & Prasojo, Z. (2023). Teacher-parent collaboration for developing student character in online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 12(3), 1477. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24456>
- Davis, N., Preston, C., & Şahin, İ. (2008). Ict teacher training: evidence for multilevel evaluation from a national initiative. *British Journal of Educational Technology*, 40(1), 135-148. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00808.x>

- Dewi, A., Kalil, N., Hidayat, H., & Juniati, S. (2024). Exploring the relationship between teacher professional development and student learning outcomes. *Nawala Education*, 1(5), 109-116. <https://doi.org/10.62872/a5xyk576>
- Epstein, S. and Levy, B. (2021). Chapter 7: learning to teach for civic engagement: opportunities and constraints for three teachers in one urban elementary school. *Teachers College Record*, 123(13), 1-28. <https://doi.org/10.1177/016146812112301308>
- Farleni, F., Shabatini, D., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2024). Education policies for enhancing professional competence in elementary school teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 58-66. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68733>
- Fiorilli, C., Buonomo, I., Romano, L., Passiatore, Y., Iezzi, D., Santoro, P., ... & Pepe, A. (2020). Teacher confidence in professional training: the predictive roles of engagement and burnout. *Sustainability*, 12(16), 6345. <https://doi.org/10.3390/su12166345>
- Galanti, T. and Holincheck, N. (2022). Beyond content and curriculum in elementary classrooms: conceptualizing the cultivation of integrated stem teacher identity. *International Journal of Stem Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00358-8>
- GÖÇMEZ, A. and Ünal, E. (2024). Speaking skills knowledge levels of elementary school teachers. *International E-Journal of Educational Studies*, 8(16), 107-119. <https://doi.org/10.31458/iejes.1420547>
- He, Y., Prater, K., & Steed, T. (2011). Moving beyond 'just good teaching': esl professional development for all teachers. *Professional Development in Education*, 37(1), 7-18. <https://doi.org/10.1080/19415250903467199>
- Khomariyah, S., Imron, A., Sumarsono, R., & Sunarni, S. (2023). Improving teacher performance through professional development in the new normal era., 3-10. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_2
- Koirala, K., Gurung, G., & Wagle, P. (2020). Impact of teacher qualification on students' achievement in science. *Scholars Journal*, 3, 61-79. <https://doi.org/10.3126/scholars.v3i0.37130>
- Komarudin, M. (2021). Developing professional teacher to improve madrasah student character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-242. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15821>
- Leasa, M. and Batlolona, J. (2024). The development of innovative science learning tools to develop 21st century skills for elementary school teachers naskat ii santo ignatius oilit timur. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 218-225. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.693>
- Lutovac, S. and Kaasila, R. (2019). How to select reading for application of pedagogical bibliotherapy? insights from prospective teachers' identification processes. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 23(5), 483-498. <https://doi.org/10.1007/s10857-019-09437-0>
- Lux, N., Hammack, R., Gannon, P., Windchief, S., Taylor, S., Richards, A., ... & Hacker, D. (2024). Culturally responsive energy engineering education: campus-based research experience for reservation and rural elementary educators. *The Journal of Stem Outreach*, 7(2). <https://doi.org/10.15695/jstem/v7i2.07>
- Mardapi, D., Sugiman, S., & Herawan, T. (2019). Community-based teacher training: transformation of sustainable teacher empowerment strategy in indonesia. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(1), 48-66. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0004>
- Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Zahari, M., Iskandar, R., Sudrajat, A., ... & Siregar, R. (2022). Empowering entrepreneurship competences through socialization of educational entrepreneurship for elementary school teachers in jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 38-44. <https://doi.org/10.22219/jcse.v3i1.18144>
- Marjuah, H., Kamaruddin, K., Sidik, S., & Yusra, Y. (2023). The role of the islamic religious education teacher working group in increasing islamic religious education teachers' competence. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.68>

- Martin, A. (2023). Exploring the impact of teacher quality on student academic achievement in primary schools. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(1), 35-45. <https://doi.org/10.55284/ajssh.v8i1.845>
- Medwell, J. and Wray, D. (2014). Pre-service teachers undertaking classroom research: developing reflection and enquiry skills. *Journal of Education for Teaching International Research and Pedagogy*, 40(1), 65-77. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.864018>
- Muthohar, A., Fatimah, N., & Rini, H. (2022). Implementasi pendidikan multikultural pada sekolah islam negeri di kota wali. *SOLIDARITY*, 11(1), 155-167. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.66023>
- Nzarirwehi, J. and Atuhumuze, F. (2019). In-service teacher training and professional development of primary school teachers in uganda. *lafor Journal of Education*, 7(1), 19-36. <https://doi.org/10.22492/ije.7.1.02>
- Ragusa, G., Huang, S., & Levonisova, S. (2024). Middle school mathematics achievement. *International Journal of Teacher Education and Professional Development*, 7(1), 1-37. <https://doi.org/10.4018/ijtepd.337965>
- Rahayu, W., Tazkiyah, E., Murtadho, N., & Arifin, S. (2023). The role of teacher ethics in developing student character in school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546-557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>
- Rustam Hasim, Rasti Amalia Faruk. (2020). Mengkonstruksi nilai-nilai budaya lokal masyarakat ternate melalui pembelajaran muatan lokal. *Jurnal Geocivic*. 3 (1).
- Salamiah, S., Dewi, U., Muhammadiyah, Y., & Madjid, A. (2021). The teacher efficacy in developing character education of integrated islamic schools students in indonesia. *Ilköğretim Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.134>
- Sumarni, S., Widiyatsih, T., & Eddy, S. (2023). The principal's role in improving teacher's professionalism. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(2), 597-610. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i2.441>
- Sumaryati, S. and Retnasari, L. (2021). Inovasi strategi pendidikan karakter berbasis masyarakat pada satuan pendidikan dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 497-507. <https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v9i3.40759>
- Sunarno, S., Rukmini, B., & Puspita, A. (2023). Living values education program untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pkn. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 72-78. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4328>
- Tanveer, S., Iqbal, P., & Arsalan, M. (2021). Impact of professional development of teachers on students' achievement. *Sir Syed Journal of Education & Social Research (Sjesr)*, 4(4), 42-49. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss4-2021\(42-49\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss4-2021(42-49))
- Usman, H., Yarmi, G., Sarifah, I., Hasanah, U., Wardhani, P., Sari, W., ... & Fajarianto, O. (2024). Explore the needs of competency development model for prospective elementary school teachers based on knowledge management system in indonesia. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(1), e06206. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-148>
- Utlely, J., Ivey, T., Hammack, R., & High, K. (2019). Enhancing engineering education in the elementary school. *School Science and Mathematics*, 119(4), 203-212. <https://doi.org/10.1111/ssm.12332>
- Zulaiha, S. and Mulyono, H. (2020). Exploring junior high school efl teachers' training needs of assessment literacy. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1772943>
- Åboltiņa, L. and Helmane, I. (2024). In-service teachers' education field preferences in their final papers., 51-62. <https://doi.org/10.22364/htqe.2024.04>